

**Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas VIII 9 Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Inkuiri di SMPN 21 Padang**

Risawati<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>2</sup>, Muslim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP

Universitas Bung Hatta

e-mail : risawati20@gmail.com

---

**Abstract**

This study is based on the lack of activity students learn to answer and make conclusions in Civics subject in eighth grade at Junior High School 21 9 Padang. This result is achieved learning outcomes are not as expected. Formulation of the problem in this study is how to improve student learning activities in answering questions and making inferences Civics subjects in class VIII 9 SMPN 21 Padang. This research is a classroom action research. The subjects were students of class VIII 9 SMPN 21 Padang, amounting to 31 people. Instruments used in this study was the observation of student activity sheets, activity sheets teacher observations, and field notes. The purpose of this study was to determine the increase in the ability to answer questions and make the conclusion that the subject matter increased students / no. Based on the analysis of the studies that have been done have shown the average percentage of students answering questions on the activity of the first cycle of 64.26%, 45.31% making inferences, the second cycle activity percentage 75.83% of students answering questions, making inferences 81.07% . Furthermore percentage of teacher activity activity cycle I 76.67%, 83.33% in the second cycle. With an average percentage of teacher activity cycle I to cycle II 80%. Conclusions of research using inquiry strategies can improve student learning activities eighth grade 9 SMP 21 Padang.

**Keywords:** *Learning Activity, Learning Civics, Strategic Inquiry, PTK.*

---

**A. Pendahuluan**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan ketentuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang paling tepat dan cocok untuk membentuk warga negara yang memiliki kebangsaan dan cinta tanah air.

Merujuk pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2006: 1) menjelaskan bahwa secara garis besar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup

:1) dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (*sivics knowledge*), 2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*sivics skills*), dan 3) watak atau karakter kewarganegaraan (*civics dispositions*).

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup tiga ranah pembelajaran yakni, ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai), serta ranah psikomotor (keterampilan).

PKn adalah salah satu mata pelajaran pokok yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia (KTSP: 2006). Berarti Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu program pembelajaran inti yang mempelajari nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan demikian diharapkan intelektual Indonesia memiliki kepribadian sebagai warga negara yang demokratis, religius, kemanusiaan, dan berperadapan.

Pembelajaran PKn akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai bagi peserta didik jika guru mampu menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PKn. Salah satu caranya, guru harus mampu dan terampil dalam memilih metode, memanfaatkan sumber-sumber belajar serta media pembelajaran yang efektif dan efisien yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik .

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan peneliti sebagai guru PKn di SMPN 21 Padang. Terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran, terutama di kelas VIII 9 masalah tersebut sebagai berikut: siswa yang tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung, suka berbicara dengan teman, kalau diberi tugas tidak diselesaikan tepat waktu, diberi pertanyaan tidak bisa menjawab, banyaknya siswa tidak bisa membuat kesimpulan pelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran yang ditetapkan satu kali pertemuan tidak terlaksana, maka terakhir diberi tugas rumah, itu pun nanti tidak semuanya yang mengerjakan. Hal ini berpengaruh terhadap target pencapaian hasil belajar siswa baik ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Gulo dalam Trianto (2002:135) Strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sasaran utama Inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan

sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

Depdiknas (2003:12) Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran dengan menemukan sendiri. Pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kata kunci dari strategi Inkuiri adalah, “Siswa menemukan sendiri”. Terhadap tugas yang diberikan siswa mencari solusi dengan mengamati atau melakukan observasi membaca buku sumber dan mengumpulkan data. Menganalisis data yang didapat dan menyajikan hasil dalam tulisan. Serta mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas.

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui Strategi Inkuiri kelas VIII 9 SMPN 21 Padang secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inkuiri.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan pada proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inkuiri

## B. Kajian Teori

Dalam Civic Education, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencedaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*” konfigurasi atau kerangka sistemik PKn dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut:

- a. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.
- b. PKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. PKn programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila,

Kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Secara khusus, dapat dicermati pada penjelasan pasal 37 ayat 1 (Sisdiknas: 2003), “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Menurut Yusrizal (2010: 2-5) karakteristik PKn merupakan suatu bidang berkaitan dengan paradigma baru yaitu PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokratis di Indonesia yang dilaksanakan melalui:

- a. Civic Intelektual, yaitu kecerdasan dan daya malar warganegara baik dalam dimensi spriritual, rasional, emosional maupun sosial.
- b. Civic Responsibility, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.
- c. Civic Participation, yaitu kemampuan berpartisipasi warganegara atas dasar tanggung jawab, baik secara individual, sosial pimpinan dimasa depan.

Pembelajaran PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warganegara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut KTSP (2006:

271) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis dan membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Banyak ahli berpendapat tentang pengertian Inkuiri, ada yang mengatakan Inkuiri sebagai model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan. Pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran dengan menemukan sendiri. Pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Suryosubroto dalam Trianto (1993: 135), inkuiri sebagai suatu proses umum

yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Menurut Gulo dalam Trianto (2002:135), Strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran Inkuiri adalah 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan Inkuiri bagi siswa adalah:

- 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi
- 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis, dan
- 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.

- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
- 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Ada tiga ciri utama dalam Inkuiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal. Artinya, Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self believe). Dalam proses pembelajaran Inkuiri, menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya

dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa.

- 3) Tujuan dari penggunaan Inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam pembelajaran Inkuiri, siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya jika ia bisa menguasai materi pelajaran.

(Trianto, 2007:109) menyatakan bahwa:

“Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Strategi Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain”.

Pembelajaran akan bermakna jika seorang guru dalam menggunakan Strategi

Inkuiri sesuai dengan proses Inkuiri itu sendiri.

Aktivitas yaitu semua bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam upaya mereka untuk memperbaiki hasil belajarnya. Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan azas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Munandar dalam Trianto (1990: 136), kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan beragam jawaban. Makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah makin kreativitas seseorang. Tentu saja jawaban itu harus sesuai dengan masalahnya. Jadi tidak semata-mata banyaknya jawaban yang dapat diberikan menentukan keaktifan seseorang tetapi juga kualitas jawabannya.

Aktivitas belajar banyak macamnya. Menurut Dierich dalam (Hamalik, 90) membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2002), "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran".

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setelah siklus pertama berakhir dilakukan tes pertama dan setelah siklus kedua berakhir dilakukan tes kedua.

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 21 Padang Jalan Lapangan Golf Gadut pada kelas VIII 9 dengan jumlah siswa 31 orang.

#### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah kelas VIII 9 dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 15 orang laki-laki 16 orang perempuan

#### 3. Waktu/ lama penelitian

Penelitian dilaksanakan semester II tahun pelajaran 2012/2013 selama 1 bulan dibantu oleh dua orang observer.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
  1. Menetapkan SK-KD
  2. Membuat RPP
  3. Membuat lembaran observasi siswa
  4. Membuat soal C1,C2,C3

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru akan melakukan tindakan dengan Strategi Inkuiri. Langkah-langkah Strategi Inkuiri sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah.
2. Mengamati atau melakukan observasi.
3. Menganalisis dan mengajukan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
4. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

Adapun Indikator Keberhasilan :

1. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 40% menjadi 75%.
2. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan dari 50% menjadi 80%.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi siswa dan lembaran observasi guru. Sumber data yang digunakan adalah nilai UH sebelum dilakukan tindakan dan nilai UH setelah dilakukan tindakan. Ini

didapat dari pengalaman peneliti sebagai guru PKn di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi siswa dan lembaran observasi guru.. Lembaran observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Lembaran observasi guru untuk melihat tindakan-tindakan apa saja yang telah dilakukan guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa C3 (penerapan).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P= Persentase aktifitas siswa

F= Frekuensi siswa yang aktif

N= Jumlah siswa keseluruhan yang diteliti

Secara kualitatif dengan kata-kata atau kalimat apakah aktivitas siswa sangat baik, baik, cukup, kurang. Untuk itu dipakai kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1989:71) yaitu:

81-100%	Baik sekali
61-80%	Baik
41-60%	Kurang
0-20%	Sangat kurang sekali

#### D. Hasil dan Penelitian

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam



pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Strategi Inkuiri pada Kelas VIII 9 SMPN 21 Padang

No	Indikator	Rata-rata persentase	Keterangan
1	I	64,26%	Baik
2	II	45,31%	Kurang
Rata-rata		55,03%	Kurang
Jumlah Siswa			

Keterangan :

Indikator I: Siswa menjawab pertanyaan

Indikator II: Siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan lembar obsevasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 06: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn Melalui Strategi Inkuiri.

No	Pertemuan	Persentase	Keterangan
1	I	73,33%	Baik
2	II	80 %	Baik
Rata-rata		76,67%	Baik
Target		75%	

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-

rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07 :Data Hasil Tes pada Siklus I

No	Uraian	Nilai	Target
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	
2	Jumlah siswa yang tuntas tes	15	
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	11	
Persentase Ketuntasan tes		57,69%	75%
Rata-rata nilai tes		67.61%	75

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11: Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn Melalui Strategi Inkuiri pada Kelas VIII 9 SMPN 21 Padang

No	Indikator	Rata-rata persentase	Keterangan
1	I	75,83%	Baik
2	II	81,07%	Baik sekali
Rata-rata		80,05%	Baik
Jumlah Siswa			

Keterangan :

Indikator I: Siswa menjawab pertanyaan

Indikator II: Siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12 : Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Strategi Inkuiri

No	Pertemuan	Persentase	Keterangan
1	I	80%	Baik
2	II	86,66 %	Baik sekali
Rata-rata		83,33%	Baik sekali
Target		75%	

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 : Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes pada Siklus II.

No	Uraian	Nilai	Target
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	27	
2	Jumlah siswa yang tuntas tes	25	
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2	
Persentase Ketuntasan tes		92,59%	75%
Rata-rata nilai tes		80	75

Hal ini dapat dilihat dari tabel peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan ketuntasan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi Inkuiri dari siklus I dan siklus II, berikut:

Tabel 14 : Persentase Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Strategi Inkuiri.

No	Aspek	Rata-Rata Persentase		Target
		Siklus I	Siklus II	
1.	Aktivitas Siswa Menjawab Pertanyaan	64,26%	75,83%	75%
2.	Aktivitas Siswa Membuat Kesimpulan	45,31%	81,07%	75%
3.	Aktivitas Guru	76,67%	83,33%	75%

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari

dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan Strategi Inkuiri. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa: lembar aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan serta tes hasil belajar.

Menurut Sudjana dalam Trianto (1989:142) ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran Inkuiri:

1. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
3. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan
5. Mengaplikasikan kesimpulan

Berdasarkan gambaran serta penjelasan tentang Strategi Inkuiri, peneliti memulai penelitian dengan merancang beberapa tahapan, mulai menetapkan SK-KD, kemudian peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti memilih buku pegangan lalu menyiapkan media

pembelajaran, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan, dan menyusun tes hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal berdoa, apersepsi, motivasi, kegiatan inti berisi rumusan masalah dibagikan kepada tiap-tiap kelompok untuk dibahas, pembelajaran menggunakan Strategi Inkuiri, cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran berisi evaluasi dan untuk memperkuat data kejelasan tersebut maka diadakan tes hasil belajar akhir siklus.

Dalam penelitian ini, indikator aktivitas belajar yang diukur dengan menggunakan Strategi Inkuiri adalah menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15: Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa pada Siklus I Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-Rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Menjawab pertanyaan	64,26%	75,83%	Mengalami kenaikan (11,57%)
2	Membuat kesimpulan	45,31%	81,07%	Mengalami kenaikan (35,76%)

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Inkuiri pada tabel dibawah ini:

Tabel 16: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-Rata Per Siklus
1	I	76,67%
2	II	83,33%
Rata-rata persentase		80%
Target		75%

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

menggunakan Strategi Inkuiri. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa: lembar aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan serta tes hasil belajar.

Menurut Sudjana dalam Trianto (1989:142) ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran Inkuiri:

1. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
3. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan
5. Mengaplikasikan kesimpulan

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Inkuiri pada tabel dibawah ini:

Tabel 16: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-Rata Per Siklus
1	I	76,67%
2	II	83,33%
Rata-rata persentase		80%
Target		75%

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, suharsimi,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara  
 Depdiknas.2003. *Pendekatan Kontekstual*.

KTSP.2006.*Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winataputra, Udin,dkk.2007. *Civic Education*. Bandung: Universitas Pendidikan Kewarganegaraan

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang Hamalik, Oemar. ....*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara